

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Herniyastuti¹, A. Yusdarwati Yusuf M.², Muhlis³

^{1,3} Universitas Puangrimaggalatung
Jalan Sultan Hasanuddin Sengkang, Kabupaten Wajo - Sulawesi Selatan

² STKIP Cokroaminoto Pinrang
Jalan Teuku Umar No. 36 Pinrang, Sulawesi Selatan

Herniyastuti27@gmail.com

Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas model pembelajaran *discovery learning* yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo. Teknik dokumentasi, observasi, dan tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan tujuan penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan. Adanya peningkatan persentase aktivitas belajar secara keseluruhan adalah 84%, sedangkan hasil belajar bahasa Indonesia mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 100% dengan rata-rata nilai 85,23 yang berada dalam kategori sangat tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Tahun pelajaran 2018/2019..

Abstract: Application Of Discovery Learning Learning Models To Improve Indonesian Language Learning Activities And Outcomes. This research is a class action research of *discovery learning learning model* which aims to improve activities and learning outcomes of Indonesian. This research was carried out in two cycles where each cycle consisted of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were students of class VIII A of SMP Negeri 1 Tanasitolo. Documentation, observation, and test techniques are data collection techniques used in this study. The results of the study indicate that the objectives of this study have reached the indicators of success. There is an increase in the percentage of learning activities as a whole is 84%, while the results of learning Indonesian language have an increase in completeness by 100% with an average score of 85.23 which is in the very high category. So it can be said that the application of the *Discovery Learning model* can improve the learning outcomes of Indonesian Class VIII A students of SMP Negeri 1 Tanasitolo for the 2018/2019 academic year.

Kata kunci: *discovery learning*, aktivitas siswa, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan diarahkan pada penataan proses pembelajaran dengan maksud untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Peningkatan mutu Pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dijadikan

perhatian utama untuk mengaktikan serta mengefisienkan pembelajaran di sekolah. Tidak kalah penting, hal berikutnya yang juga membutuhkan perhatian adalah bagaimana mengaplikasikan strategi pembelajaran yang mengedepankan keberagaman peserta didik serta pemebelajara yang partisipatoris

diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasar dari observasi awal yang terlaksana di SMPN 1 Tanasitolo, menunjukkan data bahwa hasil belajar siswa relatif rendah. Rata-rata nilai ujian yang diperoleh pada semester ganjil siswa hanya berada pada poin 60, sedangkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah 70. Pembelajaran konvensional merupakan salah satu penyebab kurang berkembangnya pengetahuan siswa dalam menerima pembelajaran sehingga mengakibatkan ketidakmandirian dalam diri siswa serta kurangnya kreativitas dalam proses belajar. Hal ini dapat diatasi dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat serta aktivitas siswa dalam meningkatkan daya pikir serta mengaplikasikan ide. (Prastowo (2013) mengemukakan pendapat bahwa sebuah model dalam pembelajaran merupakan acuan yang harus dilaksanakan berdasarkan pola pelajaran tertentu yang terdiri dari beberapa komponen seperti sintaks, focus, serta system sosial dan pendukung.

Pemanfaatan model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas. Menurut Hosnan (2014) *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu mengembangkan cara serta aktivitas siswa untuk belajar dengan aktif dan menemukan sendiri suatu hal, melakukan sebuah penyelidikan dan ide terhadap hasil yang telah didapatkan bisa bertahan dalam waktu yang lama dalam ingatan. Sani (2014) juga mengemukakan bahwa dengan model *discovery learning* seorang siswa dapat mendapat konsep melalui sejumlah data dan informasi dari hasil pengamatan dan percobaan.

Discovery learning kerap kali dipandang sebagai model ataupun metode pembelajaran. Meski demikian *discovery learning* lebih dikenal sebagai sebuah model pembelajaran oleh karena itu penggunaan istilah *model* lebih sering digunakan dalam dunia Pendidikan. *Discovery learning*

dipandang sebagai model pembelajaran yang digunakan untuk menyingkap suatu masalah dalam pembelajaran yang sifatnya belum tuntas sehingga menuntut siswa menyingkap beberapa informasi untuk kelengkapan materi ajar (Kurniasih, 2014)

Terdapat beberapa penelitian yang signifikan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Widodo, Lusi Widayanti (2013) dengan mengangkat judul tentang Peningkatan Belajar serta Hasil Belajar Siswa dengan Metode *Problem Based Learning* yang dilakukan pada siswa kelas VIIA di MTs Donomulyo. Kesamaan yang antara penelitian yang dilakukan oleh Lusi Widayanti dengan penelitian ini adalah keduanya sama meneliti mengenai peningkatan aktivitas serta hasil belajar siswa. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widodo dan Lusi Widayanti adalah terletak pada metode yang digunakan yaitu metode yaitu *Problem Based Learning* sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *Discovery Learning*. Penelitian yang relevan selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Prapti Muljana (2017) yang mengangkat tentang judul mengenai efektivitas dalam pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa di kelas VI. Pengaruh positif terhadap prestasi serta motivasi belajar siswa dengan penerapan metode inkuiri juga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yang secara otomatis mampu memberi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sama dengan aktivitas serta hasil belajar yang didapatkan dalam penelitian dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas VIII A SMPN 1 Tanasitolo dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh siswa kelas VIII A SMPN 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo dalam model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan dalam kelas.

METODE

Penelitian ini adalah *Classroom Action Research* meliputi empat tahap Pelaksanaan yaitu yang dimulai dari tahap perencanaan yang berlanjut ke tahap pelaksanaan serta observasi dan terakhir adalah melakukan refleksi. Penelitian ini terlaksana di SMPN 1 Tanasitolo. Yang menjadikan seluruh ssiwa pada kelas VIII dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 7 orang ssiwa dan siswa perempuan 14 orng siswa dengan total 21 orang siswa sebagai subjek dalam penelitian ini

Data yang terkumpul dilakukan pertamanya dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengambilan gambar yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk mengabadikan proses pembelajaran yang terjadi, terutama peristiwa-peristiwa yang dianggap penting. Teknik ini dilakukan untuk mmeberikan pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Penggunaan instrumen dalam penelitian ini adalah lembar tes hasil observasi untuk mengukur keaktifan siswa dalam proses belajar di kelas. Dalam hal ini siswa harus memperhatikan penjelasan guru kemudian mempresentasikan hasil menyimak tersebut dan melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing, setelah itu siswa lain mengajukan pertanyaan dan siswa lain menanggapi pertanyaan tersebut, disini guru dapat menilai keaktifan belajar dari siswa. Instrumen penilain berikutnya adalah dengan menggunakan soal pilihan ganda dalam menguji pengetahuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Terdapat dua siklus dalam penelitian ini yaitu siklus I dan siluas II. Siklus I

dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dengan rincian pertemuan sebanyak 2 kali dan pertemuan ketiga adalah dengan melakukan tes. Aktivitas yang terlaksana pada siklus II tidak berbeda yang dilakukan dalam siklus sebelumnya, siklus II merupakan kelanjutan serta pengembangan dari siklus sebelumnya.

Data yang ditemukan dalam penelitian ini selanjutnya dilakukan penganalisisan secara kuantitatif dengan analisis deskriptif yang diperoleh oleh siswa pada sisklus I dan siklus II. Hasil analisis nlai siswa terdiri dari nilai paling rendah, nilai paling tinggi serta nilai rata-rata. Sedangkan data kualitatif diperoleh dengan melihat persentase aktivitas siswa pada saat proses belajar berlangsung.

Perhitungan persentase nilai siswa dalam penelitian ini ini dapat dilihat pada rumus di bawah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Nilai Persentase

F : Jumlah skor yang diperoleh siswa

N : Jumlah total skor siswa

100% : Nilai konstan

Tabel di bawah merupakan kriteria dalam menilai hasil belajar ssiwa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 1 Kategori Hasil Belajar

No	Nilai	Kategori
1	80 – 100	Sangat Tinggi
2	66 – 79	Tinggi
3	56 – 65	Sedang
4	40 – 55	Rendah
5	30 – 39	Sangat Rendah

Sumber data: Arikunto (2007)

Nilai tuntas hasil belajar siswa mengacu pada tabel 2 berdasarkan dari KKM yang diterapkan oleh sekolah sebagai berikut.

Tabel 2 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Nilai	Kategori Ketuntasan Belajar
0-69	Tidak tuntas
70-100	Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas VIIIA SMPN 1 Tanasitolo yang dilakukan sebanyak 2 siklus pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Tahapan pada siklus pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi permasalahan kemudian

melakukan perencanaan serta observasi dan refleksi dalam pembelajaran, Ketika hasil belum mencapai nilai ketuntasan maka peneliti melanjutkan ke siklus ke II dengan memperhatikan kekurangan yang harus diperbaiki serta ditingkatkan pada siklus ke II.

Siklus 1

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator Aktivitas Belajar	Pertemuan/ Persentase				Rata-rata (%)
		P1	%	P2	%	
1.	Memperhatikan Penjelasan Guru	11	52,38	13	61,90	57,14
2.	Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompoknya	10	47,62	15	71,43	59,52
3.	Mengajukan dan Menanggapi Pertanyaan	8	38,09	10	47,62	42,85
4.	Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran	9	42,86	11	52,38	47,62
Rata-rata indikator Aktivitas						52%

Sumber : diolah dari data observasi (lampiran 4)

Berikut adalah data indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pertemuan pertama, siswa yang aktif memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru mata pelajaran adalah 11 orang siswa dengan hasil perolehan 52,38%, mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan jumlah 10 orang siswa dengan hasil perolehan 47,62%, mengajukan dan menanggapi pertanyaan dengan jumlah 8 orang siswa dengan hasil perolehan 38,09%, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sebanyak 9 siswa dengan hasil perolehan 42,86%. Sedangkan pada pertemuan kedua, indikator siswa yang aktif

memperhatikan penjelasan guru sebanyak 13 siswa dengan hasil 61,90%, mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dengan jumlah 15 orang siswa dengan hasil perolehan 71,43%, mengajukan dan menanggapi pertanyaan sebanyak 10 siswa dengan hasil perolehan persentase 47,62%, dan keaktifan siswa dalam kelompok sebanyak 11 siswa dengan hasil perolehan persentase 52,38%. Melihat hal ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas serta hasil belajar yang diperoleh saat pelaksanaan siklus I masih rendah serta belum mencapai indikator keberhasilan sehingga persentase

aktivitas belajar Bahasa Indonesia siswa hanya mencapai 52% pada sisklus I. hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan tindakan yaitu 70% sehingga belum berhasil sehingga harus dilanjutkann ke siklus II untuk

mencapai indikator keberhasilan dalam pembelajaran.

1. Hasil Belajar Siklus I

Tabel 4 Kategori Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	SIKLUS I	
		Frekuensi	Persentase (%)
80 – 100	Sangat Tinggi	7	33,33
66 – 79	Tinggi	6	28,58
56 – 65	Sedang	8	38,09
40 – 55	Rendah	0	0
30 – 39	Sangat Rendah	0	0
Total		21	100

Pada tabel 4 hasil belajar siklus I memperlihatkan bahwa dari 21 orang siswa Pada tabel 4 hasil belajar siklus I memperlihatkan bahwa dari 21 orang siswa dalam kelas yang memperoleh nilai sangat tinggi hanya 7 orang siswa dengan perolehan 33,33%. 6 orang siswa mendapatkan nilai dengan kategori tinggi dengan perolehan 28,58%, sedangkan 8 orang siswa memperoleh nilai yang masuk dalam kategori sedang dengan perolehan 38,09 dan 0% siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori rendah.

Hasil belajar bahasa Indonesia pada siklus I didapatkan dari soal tes yang dilaksanakan pada akhir pelaksanaan tindakan. Hasil Belajar bahasa Indonesia selama siklus I dapat dilihat di tabel 5.

Tabel 5 Hasil Tes Siklus I

No.	Keterangan	Hasil Tes
1	Hasil Tertinggi	80
2	Hasil Terendah	60
Rata-rata Nilai		69,52

Sumber : diolah dari data hasil tes

Nilai siswa dapat dilihat dari data mengenai ketuntasan hasil belajar siswa seperti berikut :

Tabel 6 Nilai Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus I

Nilai	Kategori	Siklus I	
		f	%
0 – 69	Tidak tuntas	8	38,09
70 – 100	Tuntas	13	61,90
Jumlah		21	100

Melihat nilai yang diperoleh pada siklus I belum menunjukkan hasil maksimal yang ingi dicapai begitupun dengan aktivitas belajar siswa yang juga belum mencapai 70%. Hal ini terbaca dari rata-rata nilai tes yang diperoleh siswa pada sisklus I hanya berada pada 69,52% dan siswa yang tuntas hasil belajarnya hanya 61,90%. Oleh karena itu

perlu dilakukan siklus II untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Tabel 7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator Aktivitas Belajar	Pertemuan/ Persentase				Rata-rata (%)
		P1	%	P2	%	
1.	Memperhatikan Penjelasan Guru	18	85,71	20	95,24	90,47
2.	Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompoknya	19	90,48	21	100	95,24
3.	Mengajukan dan Menanggapi Pertanyaan	13	61,90	17	80,95	71,42
4.	Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran	15	71,43	18	85,71	78,57
Rata-rata indikator aktivitas						84%

Sumber : diolah dari data observasi

Mengacu pada data yang ada diketahui dari indikator aktivitas, di pertemuan pertama indeks siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru sebanyak 18 siswa dengan presentase 85,71%, adapun yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya adalah 19 siswa dengan nilai 90,48%, mengajukan dan menanggapi pertanyaan adalah sebanyak 13 siswa dengan nilai 61,90%, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah sebanyak 15 siswa dengan nilai 71,43%. Kemudian di pertemuan kedua, indeks siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru adalah dengan jumlah 20 orang siswa dengan nilai 95,24%, mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sebanyak 21 siswa dengan nilai 100%, mengajukan dan menanggapi pertanyaan sebanyak 17 siswa dengan nilai 80,95%, dan keaktifan siswa dalam kelompok sebanyak 18 siswa dengan nilai 78,57%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *Discovery Learning* bisa dikatakan berhasil sebab pada siklus II telah mengalami

kemajuan peningkatan setelah dibandingkan dengan siklus I dengan nilai persentase aktivitas belajar di atas 70% dengan rata-rata 84%.

2. Hasil Belajar Siklus II

Pada table 8 di bawah ini merupakan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas VIII A SMPN 1 Tanasitolo dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Tabel 8 Kategori Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	SIKLUS II	
		f	%
80 – 100	Sangat Tinggi	19	90,48
66 – 79	Tinggi	2	9,52
56 – 65	Sedang	0	0
40 – 55	Rendah	0	0
30 – 39	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		21	100

Pada tabel 8 ditunjukkan bahwa siklus II hasil belajar siswa mendapatkan nilai pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebanyak 90,48% yang diperoleh oleh 19

orang siswa, selanjutnya kategori tinggi dengan persentase 9,52% diperoleh oleh 2 orang siswa. Dalam hal ini, tidak ada siswa yang berada di kategori sedang, rendah maupun sangat rendah. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dari Siklus I ke Siklus II dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Table 9 adalah nilai hasil belajar bahasa Indonesia di siklus II yang didapatkan dari soal tes yang dilaksanakan saat akhir pelaksanaan tindakan.

Tabel 9 Hasil Tes Siklus II

No	Keterangan	Hasil Tes
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	70
	Rata-rata Nilai	85,23

Sumber : diolah dari data hasil tes

Pada tabel 10 merupakan data mengenai ketuntasan belajar bahasa Indonesia yang di dapat berdasarkan nilai siswa. Pemerolehan nilai ketuntasan belajar bahasa Indonesia pada siklus II dikelompokkan atas kategori tuntas dan tidak tuntas, seperti berikut.

Tabel 10 Nilai Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus II	
		f	%
0 – 69	Tidak tuntas	0	0
70 – 100	Tuntas	21	100
Jumlah		21	100

Jadi pada tabel 9 dan tabel 10 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes bahasa Indonesia pada siklus II adalah 85,23 yang

Tabel 11 Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar

Indikator Aktivitas Belajar	Perhitungan	
	Siklus I	Siklus II

termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning*, pada saat dilaksanakan tes siswa yang mencapai KKM adalah 100%

Pembahasan

Bersumber pada data siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa diketahui telah terjadi peningkatan. Model pembelajaran *discovery learning* dikatakan berhasil karena kelas yang dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran ini mengalami peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang signifikan. Peningkatan hasil belajar terlihat dari perolehan nilai dan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan lebih dari 70% dan hasil persentase dari aktivitas belajar 84% serta pembelajaran bahasa Indonesia yang mengalami peningkatan ketuntasan sebanyak 100% dengan rata-rata nilai 85,23%.

1. Peningkatan Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II melalui model pembelajaran *discovery learning* diperoleh dari aktivitas pembelajaran yang terlaksana selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh ditelaah dengan menggunakan persentase pada setiap indikator aktivitas belajar siswa dan dipersentasakan dengan nilai yang diperoleh pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan yang diperoleh siswa. Tabel 11 di bawah merupakan data peningkatan aktivitas belajar kelas VIII SMPN 1 Tanasitolo.

Memperhatikan Penjelasan Guru	57,14%	90,47%
Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompoknya	59,52%	95,24%
Mengajukan dan Menanggapi Pertanyaan	42,85%	71,42%
Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran	47,62%	78,57%
Rata-rata indikator aktivitas	52%	84%

Setelah memperhatikan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu:

Pada indikator memperhatikan penjelasan guru telah mengalami peningkatan sebesar 33,33%. Di siklus I masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru sementara pada siklus II rata-rata siswa sudah memperhatikan penjelasan guru.

- a. Pada indikator mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya mengalami peningkatan sebesar 35,72%. Di siklus I jalannya presentasi siswa masih kurang optimal sebab masih ada beberapa siswa yang melihat teks saat memaparkan materinya, sementara di siklus II siswa mulai mengalami peningkatan karena sudah bisa mempresentasikan materinya dengan baik tanpa melihat teks.
- b. Pada indikator mengajukan dan menanggapi pertanyaan juga mengalami peningkatan sebesar 28,57%. Di siklus I terdapat banyak siswa yang ragu-ragu untuk bertanya, sementara di siklus II para siswa sudah mulai mengumpulkan keberaniannya untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.
- c. Terakhir pada indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 30,95%. Seperti yang dilihat pada tabel bahwa di siklus I masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, sementara pada siklus II sudah mengalami peningkatan, bisa

dilihat dari banyaknya siswa yang bertanya dan mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru pada saat pembelajaran berlangsung serta adanya motivasi dari guru untuk selalu aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, persentase aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I yang awalnya memperoleh nilai persentase 52% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 84% di siklus II. Hal ini menggambarkan terdapatnya peningkatan aktivitas yang dialami siswa dalam proses belajar secara menyeluruh pada semua indikator aktivitas belajar sebesar 32%.

2. Peningkatan Hasil Belajar

Indikator peningkatan hasil belajar yang digunakan untuk mengukur menggunakan tes diketahui adanya peningkatan hasil belajar. Pengukuran yang dilakukan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan guru. Kemajuan ini ditunjukkan berdasarkan nilai tes pada setiap akhir pembelajaran.

Penggunaan tes yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa dapat dilihat pada indikator yang digunakan. Pengukuran yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang dibawakan oleh guru dalam kelas. Berdasarkan nilai tes kemajuan yang ditunjukkan siswa terlihat pada setiap akhir pembelajaran.

Tabel 12 Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Siklus	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata Nilai	Jumlah Siswa		Persentase	
				Tidak Tuntas	Tuntas	<70	>70
I	60	80	69,52	8	13	38,09%	61,90%
II	70	100	85,23	0	21	0%	100%

Bersumber pada data di tabel 12 menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada siklus I, ada 13 siswa atau sebanyak 61,90% yang tuntas hasil belajarnya. Kemudian terjadi peningkatan di siklus II yaitu sebanyak 100%. Jadi penelitian ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan dikatakan berhasil karena dari siklus I memperoleh nilai rata-rata 69,52 menjadi 85,23 pada siklus II yang berada dalam kategori sangat tinggi.

Adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan persentase aktivitas belajar secara keseluruhan adalah 84%, sedangkan hasil belajar bahasa Indonesia mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 100% dengan rata-rata nilai 85,23, dimana angka ini berada di kategori yang sangat tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ini dapat meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Tahun pelajaran 2018/2019.

Tujuan dari penelitian ini telah tercapai dan hal ini terlihat dari terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang diukur dari indikator pencapaian yang telah diperoleh. 84% peningkatan persentase terlihat pada aktivitas belajar siswa secara keseluruhan,

sementara itu hasil belajar bahasa Indonesia mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 100% dengan rata-rata nilai 85,23, dimana angka ini berada di kategori yang sangat tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* mengalami peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII A SMPN 1 Tanasitolo Tahun pelajaran 2018/2019.

SIMPULAN

Hasil penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah terlaksana pada kelas VIII A SMPN 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penerapan model *Discovery Learning* pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII A SMPN 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo diketahui mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peninjauan secara cermat yang dilakukan pada siswa mulai dari siklus pertama sampai siklus akhir yang menunjukkan peningkatan pada semua indikator aktivitas di semua siklusnya mulai dari memperhatikan penjelasan guru, mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, mengajukan dan menanggapi pertanyaan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta persentase rata-rata indikator aktivitas belajar mulai siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, dari 52% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II.

Semua hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar secara menyeluruh di semua indikator aktivitas belajar.

Penggunaan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten

Wajo telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II, dimana nilai rata-rata siklus I 69,52 meningkat menjadi 85,23 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja, J. (1984). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dll.* Jakarta: PT Grafiti.
- Ellis, G., & Brewster, J. (2014). Tell it again! the storytelling handbook for primary English language teachers. March 5, 2020.
<https://www.teachingenglish.org.uk/article/tell-it-again-storytelling-handbook-primary-english-language-teachers>
- Karakter, D. A. N. P. (n.d.). *Sastra lisan dan pendidikan karakter.* 163–185.
- Kelle, U., & Erzberger, C. (2017). *Metode Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Lankow, J., Ritchie, J., Crooks, R. (2002). *Infografis: The Power of Visual Storytelling.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi).* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mangkurat, U. L., Tengah, K., & Dayak, S. (n.d.). *Romein Armando.*
- Nofrita, M., & Putri, D. (2019). *TRADISI LISAN: Bahasa dan Sastra Budaya Rokan.* Penerbit Qiara Media.
<https://books.google.co.id/books?id=ONODwAAQBAJ>
- Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M. H. (2018). *Antropologi Sastra Lisan: Perspektif, Teori, dan Praktik Pengkajian.* Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=pE>
- qCDwAAQBAJ
- Riswanto, D. (n.d.). *Smartphone Addiction and Phubbing Behavior in Indonesian Adolescents.*
- Sejarah Dayak Ma'anyan melalui Budaya Tutur.* (2019).
<https://visitbartim.com/read/105/sejarah-dayak-maanyan-melalui-budaya-tutur.html>
- Setyami, I., Apriani, E., Fathonah, S., & Abadi, H. S. (2021). *Bunga Rampai Cerita Lisan Tidung Kalimantan Utara.* Pustaka Abadi.
<https://books.google.co.id/books?id=HgcPEAAAQBAJ>
- Tashakkori, A., & Teddie, C. (2010). *Mixed Methodology.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thompson, S. (1946). *The Folktale.* New York: The Dryden Press.
- Wanita Ini rela merogoh isi kantongnya agar "Tanuhui" Dayak Maanyan tetap lestari.* (2020).
<https://www.baritorayapost.com/2020/06/wanita-ini-rela-merogoh-isi-kantongnya.html>